

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

2.1 Landasan Teori

Pada penelitian ini, penulis akan membahas tentang budaya dan perkembangan konsep religiusitas. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis memahami karya sastra dan hubungannya dengan realitas dan aspek sosial. Menurut Damono (2002, hal. 8-9) sosiologi merupakan studi objektif dan ilmiah tentang manusia dan masyarakat serta kajian terhadap lembaga dan proses sosial. Dalam hal ini, penulis menggunakan pendekatan ini untuk mengkaji konsep religiusitas dalam aspek-aspek sosial yang ada dalam film *Le Grand Voyage*.

Landasan teori yang penulis gunakan adalah teori komitmen religiusitas oleh Glock and Stark dalam buku Psikologi Islam karya Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso terbitan tahun 1994. Penulis juga melihat referensi-referensi lain yang terkait dengan teori komitmen religiusitas Glock and Stark.

Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark dikutip dari Ancok (1994, hal.77) adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.

Religiusitas adalah sebuah sistem yang memiliki dimensi yang banyak dan diwujudkan dalam berbagai lingkup kehidupan baik itu yang tampak oleh mata manusia maupun yang tidak tampak oleh mata manusia. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang tak tampak oleh orang lain. Oleh karena itu religiusitas seseorang akan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi (Ancok, 1994: 76)

Stark dan Glock (dalam Ancok 1994, hal.77) berpendapat bahwa spiritualitas tidak lain adalah suatu komitmen religius, suatu tekad dan itikad yang berkaitan dengan hidup keagamaan. Dalam uraiannya itu Stark dan Glock menyebutkan adanya 5 dimensi dari komitmen religius, yaitu:

1. Dimensi kepercayaan (belief), yaitu keyakinan akan kebenaran dari pokok-pokok ajaran imannya. Tak pelak lagi, ini merupakan unsur yang amat penting dalam keagamaan. Tanpa keyakinan akan kebenaran dari pokok-pokok ajaran iman, tentu seseorang tidak akan menjadi bagian dari komunitas orang beriman.

2. Dimensi praktik agama (ritualistik), terdiri dari dua aspek yaitu ritual dan devosional. Ritual diuraikan sebagai suatu ibadah yang formal. Secara asasi ritual adalah bentuk pengulangan sebuah pengalaman agama yang pernah terjadi pada masa awal pembentukan agama itu sendiri. Sedangkan yang dimaksudkan

dengan devotional adalah ibadah yang dilakukan secara pribadi dan informal, seperti misalnya berdoa, berpuasa.

Praktik keagamaan ini terdiri atas 2 kelas penting, yaitu dimensi ritual yang mengacu pada tindakan keagamaan formal dan praktik praktik suci dan dimensi ketaatan yang mengacu pada sebuah komitmen.

3. Dimensi pengalaman (experience), yaitu pengalaman berjumpa secara langsung dan subyektif dengan Tuhan atau dengan kata lain, mengalami kehadiran dan karya Tuhan dalam kehidupannya. Pengalaman keagamaan ini (religious experience) bisa menjadi awal dari keimanan seseorang, tetapi juga bisa terjadi setelah seseorang mengimani suatu agama tertentu. Adapun jika pengalaman itu berada di awal ataupun di tengah-tengah, pengalaman ini berfungsi untuk semakin meneguhkan iman percaya seseorang.

4. Dimensi pengetahuan (knowledge), yaitu pengetahuan tentang elemen-elemen pokok dalam iman keyakinannya, atau yang sering kita kenal dengan dogma, doktrin. Hal ini tentu saja sangat berkaitan dengan dimensi pertama (kepercayaan). Seseorang akan terbantu untuk menjadi semakin yakin dan percaya apabila ia mengetahui apa yang dipercayainya.

5. Dimensi pengamalan, di mana umat mewujudkan tindakan imannya (act of faith) dalam kehidupan sehari-harinya. Dimensi etis ini mencakup perilaku, tutur kata, sikap dan orientasi hidupnya. Dan hal ini tentu saja dilandasi pada pengenalan atau pengetahuan tentang ajaran agamanya dan percaya bahwa apa yang diajarkan oleh agamanya adalah benar adanya.

Pada praktiknya, penulis akan menganalisis data-data yang merepresentasikan masing-masing dimensi religiusitas yang ada dalam film *Le Grand Voyage* baik dalam bentuk transkripsi dialog atau adegan. Masing masing contoh akan merepresentasikan dimensi-dimensi religiusitasnya. Penulis juga akan memberikan deskripsi dan penjelasan bagaimana contoh-contoh tersebut bisa dimasukkan ke dalam kategori dimensi tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan 2 penelitian yang memiliki kesamaan dengan apa yang penulis lakukan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan teori dan kemiripan tema yaitu penerapan dimensi religiusitas. Penelitian pertama adalah penelitian dari Moehammad Mirza Al Ichsan Jachlief mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Dimensi Religiusitas Dalam Dongeng “*Der Arme Und Der Reiche*” Dalam Kumpulan Dongeng *Kinder- Und Hausmärchen* Karya Brüder Grimm Dan “*Der König Im Bade*” Dalam Kumpulan Dongeng “*Deutsches Märchenbuch*” karya Ludwig Bechstein yang ditulis pada tahun 2015. Penelitian ini mengkaji tentang indikator penerapan dimensi religiusitas dalam kedua dongeng tersebut. Penelitian ini menggunakan teori komitmen religiusitas Glock and Stark dan menerapkan 5 dimensi religiusitas dalam pelaksanaannya. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya indikator penerapan 5 dimensi religiusitas dalam kedua dongeng yang dikaji.

Penelitian kedua adalah penelitian Atika Irmayani, mahasiswi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yang berjudul “Pesan Moral Islami Dalam Film

Le Grand Voyage Karya Ismael Ferroukhi: Sebuah Tinjauan Struktural”. Penelitian ini menggunakan film yang sama dengan yang penulis gunakan, namun mengkaji tentang 13 pesan moral Islami yang mengacu pada proses perbaikan moral dan spiritual dalam film tersebut.

Penelitian yang terakhir adalah penelitian Puty Sherlyta mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yang berjudul “Representasi integrasi sosial antara tokoh *Le Père* dan Reda dalam film *Le Grand Voyage* karya Ismaël Ferroukhi. Kajian sosiologi.” Penelitian ini mengkaji tentang representasi integrasi sosial antara tokoh sang ayah dan anaknya, berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan teori dimensi religiusitas dalam penjabaran representasi.

Penulis menemukan tulisan yang penulis lakukan memiliki unsur pembaharuan karena yang penulis teliti adalah media visual berupa film dengan tetap merepresentasikan adegan dan dialog yang terkait dengan 5 dimensi religiusitas dalam pelaksanaannya.